

PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI BALITA DI DESA ONGKA KECAMATAN ONGKA MALINO

*¹Rikwan, ²Lidianing Sukma Dewi

¹Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya, Indonesia

²Mahasiswa PSIK, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya, Indonesia

Vol. 03, No. 1
Januari 2022

ISSN online:
2716-2699

Korespondensi *

Dosen PSIK STIK - IJ

eMail:

rikwanstik@yahoo.co.id

ABSTAK

Status gizi balita merupakan gambaran dari status gizi masyarakat. Salah satu dampak gizi buruk pada balita adalah menurunnya tingkat kecerdasan/IQ. Wawancara dilakukan terhadap 10 Ibu balita, 5 Ibu mengatakan bahwa penyediaan makanan tergantung dari jumlah uang yang bisa dibelanjakan, semakin banyak jumlah uang maka semakin beragam makanan yang disediakan, 5 Ibu mengatakan bahwa memberi makan balitanya sesuai dengan kesukaan balitanya, jajan diluar serta lokasi pasar dengan tempat tinggal jauh. Tujuan Penelitian ini Untuk mengetahui pengetahuan Ibu tentang gizi anak Balita di desa Ongka Kecamatan Ongka Malino. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisa data menggunakan analisis univariat. Populasi pada penelitian ini adalah Ibu balita yang memiliki bayi dengan umur 0 sampai 2 tahun yang berkunjung di Posyandu Desa Ongka. Cara pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa distribusi pengetahuan ibu sebagian besar dengan pengetahuan cukup berjumlah 50,0% dan yang paling sedikit dengan pengetahuan kurang 5,0% pada tahun 2020. Kesimpulan penelitian ini bahwa distribusi pengetahuan ibu sebagian besar dengan pengetahuan cukup di desa Ongka Kecamatan Ongka Malino. Saran dalam penelitian ini diharapkan selalu aktif untuk memberikan penyuluhan kepada ibu khususnya pada ibu yang mempunyai pengetahuan cukup dan kurang tentang Gizi Balita di Desa Ongka Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong.

Kata kunci : Pengetahuan, Gizi, Balita

ABSTRACT

The nutritional status of children under five is an illustration of the nutritional status of the community. One of the effects of malnutrition on toddlers is the decline in intelligence/IQ levels. Interviews were conducted with 10 mothers of toddlers, 5 mothers said that the provision of food depends on the amount of money that can be spent, the more money, the more variety of food provided, 5 mothers said that feeding their toddlers according to their toddler's preferences, snacks outside and market locations with remote residence. The purpose of this study was to determine the mother's knowledge about nutrition for children under five in the village of Ongka, Ongka Malino District. This type of research is a descriptive study of data analysis using univariate analysis. The population in this study were mothers of toddlers who had babies aged 0 to 2 years who visited the Posyandu in Ongka Village. The sampling method used was total sampling. The results of the univariate analysis showed that the distribution of knowledge of mothers mostly with sufficient knowledge amounted to 50.0% and the least with less knowledge 5.0% in 2020. The conclusion of this study is that the distribution of knowledge of mothers is mostly with sufficient knowledge in Ongka village, Ongka sub-district. Malino. Suggestions in this study are expected to always be active to provide counseling to mothers, especially mothers who have sufficient and less knowledge about toddler nutrition in Ongka Village, Ongka Malino District, Parigi Moutong Regency.

Keywords: Knowledge, Nutrition, Toddler

PENDAHULUAN

Status Gizi balita merupakan gambaran dari status gizi masyarakat. Rendahnya status gizi balita akan menjadi masalah pada sumber daya manusia di masa akan datang. Salah satu dampak gizi buruk pada balita adalah menurunnya tingkat kecerdasan/IQ. (Kementerian Kesehatan, 2017)

Balita merupakan salah satu kelompok yang rawan gizi selain ibu hamil, ibu menyusui dan lanjut usia. Pada masa ini pertumbuhan sangat cepat diantaranya pertumbuhan fisik dan perkembangan psiko-motorik, mental dan sosial (Departemen Kesehatan, 2010). Anak usia bawah 5 tahun (Balita) mempunyai risiko yang tinggi dan harus mendapatkan perhatian yang lebih. Semakin tinggi faktor risiko yang berlaku terhadap anak tersebut maka akan semakin besar kemungkinan anak menderita KEP (Kurang Energi Protein) (Moehji, 2013)

Pemenuhan Gizi selama 1.000 hari pertama kehidupan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak di masa mendatang. Pengaruhnya tidak hanya berdampak fisik saja, tetapi juga resiko anak menderita penyakit kronik di kemudian hari. Seribu hari pertama kehidupan merupakan istilah untuk usia seseorang dimulai dari terjadinya konsepsi hingga usia sekitar dua tahun. Seribu hari kehidupan bukan hanya dimulai sejak seorang individu dilahirkan, melainkan sejak di dalam kandungan. Seribu hari dihitung 270 hari di kandungan dan 730 hari setelah dilahirkan.

Data hasil pemantauan status gizi atau PSG 2017 oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengindikasikan bahwa kasus Stunting banyak ditemukan di semua kabupaten/kota berada di Sulawesi Tengah sebanyak 1.175 kasus. Tingginya angka stunting dapat beresiko menurunkan tingkat kecerdasan, kesehatan dan produktivitas, tetapi juga menghambat pertumbuhan ekonomi dan memperlebar jurang ketimpangan yang meningkatkan kemiskinan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena penelitian ini berkenan dengan kondisi atau hubungan yang ada. Penelitian ini digunakan untuk menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi pada penelitian ini adalah 40 Ibu balita yang memiliki bayi dengan umur 0 sampai 2 tahun yang berkunjung di Posyandu Desa Ongka. Sedangkan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total sampling* artinya semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

HASIL PENELITIAN

Pekerjaan

Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri dari pekerjaan responden di Desa Ongka dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jenis pekerjaan Ibu memiliki balita di Desa Ongka

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	IRT	38	95,0
2	Swasta	1	2,5
3	PNS	1	2,5
	Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 1 Menunjukkan bahwa distribusi pekerjaan responden paling banyak ibu yang mempunyai pekerjaan IRT berjumlah 38 responden (95%) sedangkan pekerjaan Swasta dan PNS masing-masing 1 orang dengan persentase 2,5 %.

Pendidikan

Tingkat Pendidikan Ibu Memiliki Balita pada penelitian ini di Desa Ongka disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi frekuensi Pendidikan responden di Desa Ongka

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SD	5	12,5
2	SLTP	19	47,5
3	SLTA	13	32,5
4	S.1	3	7,5
	Jumlah	40	100

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa Pendidikan Ibu memiliki Balita paling banyak pada tingkat SLTP sebanyak 19 orang (47,5%), disusul tingkat Pendidikan SLTA sebanyak 13 orang (32,5%), kemudian Pendidikan SD sejumlah 5 orang (12,5%) dan tingkat Pendidikan Strata I sejumlah 3 orang (7,5%).

Jumlah Anak

Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri dari jumlah anak responden di Desa Ongka dapat dilihat pada tabel

Tabel 3 distribusi frekuensi jumlah anak responden di Desa Ongka

No	Jumlah Anak	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Primi 1 anak	14	35,0
2	Multi 1-4 anak	24	60,0
3	Grade 5 dst	2	5,0
	Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi jumlah anak responden paling banyak mempunyai anak 1-4 anak berjumlah 24 responden 60,0% sedangkan yang paling sedikit mempunyai anak 5 dst berjumlah 2 responden (5,0%).

Usia

Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri dari usia responden di Desa Ongka Kecamatan Ongka Malino sebagai berikut :

Tabel 4 Distribusi frekuensi umur responden di Desa Ongka

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	25 – 35 tahun	32	80,0
2	36 – 45 tahun	8	20,0
	Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi umur responden paling banyak berumur 25-35 tahun yaitu 32 responden (80,0%) dan usia 36-45 tahun berjumlah 8 responden (20,0%),

Pengetahuan

Dalam penelitian ini meliputi Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita di Desa Ongka yang akan diukur terdiri atas 3 kategori, yaitu pengetahuan tingkat Baik jika skor berada pada angka 76 – 100 %, dan pengetahuan tingkat cukup jika skor berada pada angka 56 – 75 %, sedangkan pengetahuan tingkat kurang baik jika skor berada di bawah angka kurang dari 56 %. Untuk lebih detail dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5 distribusi frekuensi pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita di Desa Ongka

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	18	45,0
2	Cukup	20	50,0
3	Kurang	2	5,0
	Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa distribusi pengetahuan ibu sebagian besar dengan pengetahuan cukup berjumlah 20 responden (50,0%) dan disusul pengetahuan Baik sebanyak 18 orang (45,0%) sedangkan yang paling sedikit dengan pengetahuan kurang 2 responden (5,0%).

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi pengetahuan ibu sebagian besar dengan pengetahuan cukup berjumlah 20 responden (50,0%) dan yang paling sedikit dengan pengetahuan kurang 2 responden (5,0%).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden bekerja lebih banyak IRT atau Ibu Rumah Tangga 95,0 %. Menurut Asumsi peneliti, dari sekian banyak ibu-ibu belum memiliki pekerjaan dikarenakan ibu-ibu lebih fokus mengurus anak dan bukan berarti tidak mampu bekerja selain mengurus rumah tangga serta Ibu rumah tangga tidak wajib bekerja untuk menafkahi keluarga akan tetapi menafkahi keluarga menjadi tanggung jawab seorang suami. Hal ini sejalan dengan teori (Mashuri, 2019) menerangkan bahwa perempuan adalah bagian dari makhluk tuhan yang memiliki pekerjaan primer dalam mengurus rumah tangga sedangkan suami pencari nafkah dan memimpin dalam rumah tangga serta bagian dari penegak keluarga yang sakinah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nisak, 2018) menunjukkan bahwa ibu yang bekerja status gizi balitanya baik hanya 44% orang dan status gizi balita kurang berjumlah 56% orang, sedangkan Ibu yang tidak bekerja status gizi balita baik lebih banyak yaitu 90,9% dan status gizi balita kurang hanya 2%.

Hasil penelitian mengenai Pendidikan terkait dengan gizi balita menunjukkan bahwa Pendidikan Ibu memiliki Balita paling banyak pada tingkat SLTP sebanyak 19 orang (47,5%), disusul tingkat Pendidikan SLTA sebanyak 13 orang (32,5%), kemudian Pendidikan SD sejumlah 5 orang (12,5%) dan tingkat Pendidikan Strata I sejumlah 3 orang (7,5%). Menurut asumsi peneliti kebanyakan dari ibu menikah di usia mudah sehingga keinginan untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang lebih tinggi tertunda, penyebab ini juga karena factor dorongan ibu itu sendiri, orang tua dan factor ekonomi sehingga tidak memiliki biaya Pendidikan dan lebih memilih menikah muda dan tentunya hal ini dapat mempengaruhi pengetahuan. Pernyataan ini sesuai dengan teori (Supariasa, 2012) menyatakan bahwa anak dengan ibu berpendidikan rendah memiliki angka mortalitas yang lebih tinggi dari pada anak dengan ibu berpendidikan tinggi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iftika, 2017) menunjukkan bahwa semakin tinggi Pendidikan yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut akan menerima hal yang baru mengenai kesehatan dirinya, sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikannya, maka semakin sulit orang tersebut menerima informasi baru.

Pada hasil penelitian mengenai jumlah anak terhadap gizi balita menunjukkan bahwa distribusi jumlah anak responden paling banyak mempunyai anak 1-4 anak berjumlah 24 responden 60,0% sedangkan yang paling sedikit mempunyai anak 5 dst berjumlah 2 responden (5,0%). Menurut asumsi peneliti bahwa ibu di Desa Ongka mengikuti program keluarga berencana dan jika memiliki banyak anak maka kasih sayang atau pola asuh kepada anak akan terbagi apalagi jika jarak anak berdekatan. Pernyataan tersebut diperkuat teori oleh (Hamal DK, 2011) menyatakan bahwa pola asuh sangat mempengaruhi status gizi seperti memberikan perhatian yang penuh serta kasih sayang pada anak, memberikan waktu yang cukup untuk memperhatikan asupan gizinya sehingga status gizi anak menjadi lebih baik. Demikian penelitian yang dilakukan oleh (Rona Firmana Putri, 2015) menunjukkan bahwa persentase ibu dengan jumlah anak >2 orang lebih banyak menderita status gizi kurang yaitu 50,8% dibandingkan dengan yang jumlah anaknya ≤ 2 orang yaitu 31,5 %.

Hasil penelitian mengenai usia ibu terhadap gizi balita menunjukkan bahwa distribusi umur responden paling banyak berumur 25-35 tahun yaitu 32 responden (80,0%) dan usia 36-45 tahun berjumlah 8 responden (20,0%). Menurut asumsi peneliti pada usia 25-35 tahun karena pada usia tersebut merupakan usia produktif untuk memiliki anak sehingga pada usia 36-45 tahun hanya terdapat 8 orang karena pada usia tersebut sudah masuk pada masa menopause dan jika memiliki keturunan sudah beresiko untuk melahirkan. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh (Khomsan, 2010) bahwa umur merupakan indikator penting dalam menentukan produktifitas seseorang. Ibu dengan usia lebih muda (dewasa muda) memiliki produktifitas yang lebih tinggi karena kondisi fisik dan kesehatannya masih prima dibandingkan dengan ibu yang berusia lebih muda (dewasa tengah). Penelitian ini juga didukung penelitian oleh (Ranti, 2010) bahwa terdapat ibu memiliki usia beresiko yaitu < 20 tahun dan >35 tahun namun memiliki balita dengan status gizi baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi pengetahuan ibu sebagian besar dengan pengetahuan cukup berjumlah 20 responden (50,0%) dan disusul pengetahuan Baik sebanyak 18 orang (45,0%) sedangkan yang paling sedikit dengan pengetahuan kurang 2 responden (5,0%). Menurut asumsi peneliti ibu yang memiliki pengetahuan baik karena informasi yang didapatkan sehingga mempengaruhi pengetahuan ibu tersebut. Hal ini sejalan dengan pemikiran (Rikwan, 2021) bahwa pasien berpengetahuan baik karena adanya sumber informasi yang didapatkan dari berbagai sumber, informasi yang didapatkan dari penyuluhan-penyuluhan kesehatan, mendengarkan radio dan media social lainnya. Hal ini diperkuat penelitian yang dilakukan oleh (Susilowati E, 2017) menunjukkan ibu berpengetahuan baik mayoritas memiliki balita dengan gizi baik yaitu 83,01 % lebih banyak dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang yaitu 54,76 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan yaitu pengetahuan ibu tentang gizi balita di Desa Ongka Kecamatan Ongka Malino lebih banyak berpengatahuan cukup

SARAN

Diharapkan selalu aktif untuk memberikan penyuluhan kepada ibu khususnya pada ibu yang mempunyai pengetahuan cukup dan kurang tentang Gizi Balita di Desa Ongka Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan, R. I., 2010. *Pelaksanaan Program Perbaikan Gizi Kabupaten/Kota*. Jakarta: s.n.
- Hamal DK, L. O., 2011. Hubungan Pendidikan Dan Pekerjaan Orangtua serta pola asuh dengan status gizi balita di Kota dan Kabupaten Tangerang Selatan. *Jurnal Penelitian Gizi dan Makanan*, 26(2), pp. 134-141.
- Iftika, N., 2017. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Status Gizi Balita Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Dalam Memberikan Gizi Balita di Kelompok Bermian Sendangadi, Melati Sleman Yogyakarta*. [Online]
Available at: <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:gshAdxQzRzYJ:digilib.unisayogya.ac.id/2468/1/naskah%2520publikasi%2520NUR%2520IFTIKA%2520PDF.pdf+&cd=4&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b-d>
[Accessed Rabu Januari 2022].
- Kementerian Kesehatan, R. I., 2017. *Pemantauan Status Gizi dan Indikator Kinerja Gizi*. Direktorat Gizi Masyarakat ed. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat.
- Khomsan, A., 2010. *Pangan dan Gizi untuk kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mashuri, K., 2019. *Memasuki Pintu-pintu syurga dalam rumah tangga*. Jakarta: Mitra Abadi Press.
- Moehji, 2013. *Ilmu Gizi*. Jakarta: Papas Sinar Sinarti.
- Nisak, N. Z., 2018. *Hubungan Pekerjaan dan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Status Gizi Balita Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten*. [Online]
Available at: <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:CpMHcd5yJeAJ:eprints.ums.ac.id/68587/12/naskah%2520publikasi%2520Nuruz.pdf+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b-d>
[Accessed rabu januari 2022].
- Ranti, A. & S. S., 2010. *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Rikwan, N. N. A. S., 2021. Pengetahuan pasien tentang gastritis di Puskesmas Torue Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Ilmiah Kesmas-IJ*, 21(2), pp. 51-55.
- Rona Firmana Putri, D. S. Y. L., 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan status gizi anak Balita di Wilaya kerja Puskesmas Nanggalo Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, Volume 4, p. 1.
- Supariasa, 2012. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.
- Susilowati E, & H. A., 2017. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita diwilayah kerja puskesmas gajah I Demak. *Jurnal Kebidanan*, 6(13), pp. 21-25.